

UPAYA KEMANTAN WUJUDKAN KETAHANAN PANGAN ASAL TERNAK

Written by sekretariat
Tuesday, 25 July 2017 15:30 -



JAKARTA, Rabu 21 Juni 2017. JAKARTA, 21 Juni 2017. Dalam rangka mendukung kebijakan pembangunan nasional terutama mewujudkan pencapaian ketahanan pangan, pembangunan peternakan dilakukan bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani asal ternak. Demikian dijelaskan oleh Drh I Ketut Diarmita MP selaku Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian kepada wartawan di Jakarta, Rabu (21/6/2017).

"Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengaksesnya (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun," ujarnya.

Untuk perunggasan khususnya ayam ras, faktor kritis yang menjadi titik perhatian pemerintah adalah pengaturan keseimbangan *supply* dan *demand* dalam rencana produksi nasional. Rencana produksi tersebut tentunya memperhatikan eksistensi dan keberlangsungan usaha para pebisnis perunggasan yaitu pelaku usaha integrasi, pelaku usaha mandiri, koperasi dan peternak. Pemerintah telah menetapkan regulasi terkait hal tersebut melalui Permentan Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras.

Faktor lain yang dicermati di sektor perunggasan adalah target Kementerian Pertanian untuk zero impor jagung sebagai bahan pakan ternak. Hal ini akan dicapai melalui upaya khusus penambahan luas areal penanaman jagung di lahan khusus dan melakukan kerjasama penyerapan dan pembelian hasil panen jagung oleh pabrik pakan.

"Sedangkan untuk produksi daging sapi/kerbau, Presiden Joko Widodo telah mencanangkan program swasembada daging sapi/kerbau pada tahun 2026. Berdasarkan data BPS, prognosa

UPAYA KEMANTAN WUJUDKAN KETAHANAN PANGAN ASAL TERNAK

Written by sekretariat

Tuesday, 25 July 2017 15:30 -

produksi daging sapi di dalam negeri periode 2017 tercatat sebesar 354.770 ton, sedangkan perkiraan kebutuhan daging sapi mencapai 604.968 ton," ungkap I Ketut Diarmita.

Sehingga untuk memenuhi kekurangannya sebanyak 30-40 persen dipenuhi dengan impor, baik dalam bentuk impor sapi bakalan maupun daging. Impor dilakukan untuk menutupi kebutuhan daging sapi di kota-kota besar terutama untuk wilayah Jabodetabek. Sementara percepatan peningkatan populasi sapi di tingkat peternak, pemerintah akan melakukan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) pada tahun 2017 dengan target 4 juta ekor akseptor dan 3 juta ekor sapi bunting. **(AF/WK)**